

Mendeteksi Faktor Fraud Pada Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Musdalifah Dimuk¹⁾, Citrawati Jatiningrum^{2)*} Miswan Gumanti³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

²⁾³⁾Institut Bakti Nusantara

Jl. Wisma Rini no.9 Pringsewu Lampung

²⁾ citrawati1980@gmail.com

Jejak Artikel:

Unggah 01 Oktober 2022;
Revisi 13 Oktober 2022;
Diterima 22 Oktober 2022;
Tersedia online 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Fraud
Komite Audit
Laporan Keuangan
Moderator

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan komite audit menjadi moderasi. Faktor yang diuji adalah target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, pemantauan yang efektif, sifat industri, total akrual, pergantian direktur, dan dualitas CEO. Sampel penelitian ini adalah 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan sifat industri berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Komite audit mampu memoderasi pengaruh target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan pergantian direktur dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberi kontribusi bagi badan regulator untuk membuat kebijakan yang dapat memitigasi tindakan fraud terhadap laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

Teori agensi untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal, sementara manajemen bertindak sebagai agen. Dobson (1993) menjelaskan bahwa hubungan keagenan menciptakan dua masalah yaitu seleksi yang merugikan (terjadi ketika pemilik perusahaan memiliki informasi yang lebih sedikit daripada manajemen) dan moral bahaya (muncul karena pemilik perusahaan melakukannya tidak mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen). Masalah ini mendorong manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemilik perusahaan bahwa manajemen bertindak di luar etika dan norma, salah satunya salah satunya adalah manipulasi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen penting suatu perusahaan sebagai sarana komunikasi kepada para penggunanya. Perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya berupaya menjaga reputasi jangka panjang dan optimis menunjukkan hasil kinerja yang terbaik dan memuaskan sehingga tidak membuat para pengguna laporan keuangan merasa kecewa. Sehingga mendorong kecurangan laporan keuangan (Husmawati et al., 2017) Menurut Arens Elder (2009) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji jumlah yang disengaja dengan maksud menipu pengguna laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan memberikan insentif kepada manajemen atas kinerja yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan insentif yang tinggi, manajemen akan berusaha mempertahankan kinerja perusahaan, salah satunya yang dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan. (Jatiningrum & Marantika, 2021) Pertumbuhan perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan entitas tersebut kemampuan untuk mempertahankan posisinya dalam perekonomian (Saputri et al., 2017). Rasio pertumbuhan yang semakin rendah mengindikasikan kondisi perusahaan yang buruk. Albrecht et al. (2010) menyatakan bahwa jika perusahaan pertumbuhan tidak di atas rata-rata industri, manajemen didorong untuk

* Corresponding author

memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyajikan kinerja perusahaan untuk menjaga loo king tetap baik. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) dan Saputri et al. (2017) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki efek negatif pada penipuan laporan keuangan. Hasil survei oleh ACFE (2018) menunjukkan bahwa perusahaan BUMN saat ini rentan terhadap kasus penipuan dengan window dressing. Salah satu fenomena kecurangan perusahaan BUMN adalah pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk.

Fraud atau dikenal sebagai 'kecurangan' merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sederhana, karena berdampak pada rusaknya kepercayaan dan nilai perusahaan menurun, sehingga membutuhkan fraud untuk diminimalkan. Peran auditor sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kecurangan dengan cara mendeteksi kecurangan sedini mungkin (Jatiningrum et al, 2020) Deteksi penipuan dalam penelitian ini didasarkan pada teori penipuan pentagon. Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Salah satunya Zeline (2018) memproyeksikan faktor-faktor pentagon penipuan terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direksi, jumlah CE, dan Hubungan Politik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga penelitian ini menghadirkan komite audit sebagai variabel moderasi.

Kecurangan laporan keuangan yang tidak terdeteksi dampak yang merugikan bagi pengguna informasi keuangan. Cressey (1950) mengembangkan metode deteksi penipuan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan termasuk tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan kapabilitas sebagai salah satu elemen yang mendorong terjadinya fraud yang kemudian dikenal dengan diamond fraud. Kemudian, teori fraud berkembang menjadi fraud pentagon yang dikembangkan oleh Marks (2012). Elemen pentagon penipuan terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Beberapa penelitian telah dilakukan tetapi masih menunjukkan hasil yang beragam. Studi ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori penipuan pentagon. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang kecurangan laporan keuangan masih layak untuk dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel independen teori elemen fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan menganalisis peran komite audit sebagai variabel moderasi (Yanti & Oktari, 2018). Orisinalitas dalam penelitian ini adalah peneliti menghadirkan variabel komite audit sebagai variabel moderasi, serta sampel yang digunakan.

II. KAJIAN LITERATUR

Teori agensi dan Teori Pentagon

Teori yang menjelaskan kontrak hubungan keagenan antara dua pihak atau lebih dan permasalahan yang timbul dari kontrak hubungan keagenan (Jensen dan Meckling 1976). Manajemen (agen) disini adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham (principal) yang bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Dalam teori ini prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda sehingga terjadi konflik kepentingan (Novianti & Annisa, 2018)

Teori Pentagon merupakan suatu teori yang menggali faktor-faktor yang memicu seseorang untuk melakukan kecurangan. Teori Pentagon ini dikemukakan oleh Crowe Howarth (2011), ada lima unsur yang memicu seseorang melakukan kecurangan, antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

Pengembangan Hipotesis

Target keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan, yaitu keinginan manajemen untuk mendapatkan pengembalian atas kinerjanya untuk memenuhi harapan prinsipal. Munculnya target tekanan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan penipuan. Selain itu, hal ini sesuai dengan teori fraud pentagon.

H1 : Financial target berpengaruh positif dan signifikan

Hubungan stabilitas keuangan dengan teori keagenan adalah kondisi perusahaan yang tidak stabil memberikan tekanan kepada manajemen karena akan menghambat aliran dan investasi perusahaan sehingga mendorong terjadinya kecurangan. Kondisi ini juga sesuai dengan teori fraud pentagon.

H2 : Stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

Tekanan eksternal berkaitan dengan teori keagenan, tekanan yang dihadapi manajemen yaitu kebutuhan untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal mendorong terjadinya kecurangan. Hal ini juga sesuai dengan teori fraud pentagon.

H3 : Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan

Teori keagenan berkaitan dengan kebutuhan keuangan pribadi, jika kinerja keuangan perusahaan baik maka kondisi keuangan pribadi eksekutif juga baik dan sebaliknya mendorong terjadinya kecurangan (Pambudi & Nurbaiti, 2019).

H4 : Personal financial need berpengaruh positif dan signifikan

Pengawasan yang efektif berkaitan dengan teori keagenan, jika pengawasan internal oleh dewan komisaris independen tidak berjalan efektif, agen akan menggunakan kondisi ini untuk melakukan kecurangan. Kondisi ini juga sesuai dengan teori fraud pentagon.

H5 : Monitoring efektif berpengaruh negatif dan signifikan

Sifat industri yang berhubungan dengan teori keagenan, akun piutang dan persediaan dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan dengan mengurangi jumlah piutang dan lebih memilih untuk meningkatkan penerimaan kas. Ini juga ada hubungannya dengan teori penipuan pentagon.

H6 : Sifat industri berpengaruh positif dan signifikan

Akrual total berkaitan dengan teori keagenan, dimana penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif akan terlihat pada nilai akrual perusahaan, artinya pencatatan dilakukan berdasarkan pengakuan hak dan kewajiban. Sehingga membenarkan penipuan.

H7: Total akrual berpengaruh positif dan signifikan

Pergantian direksi dapat menimbulkan masa stress yang berdampak pada terbukanya peluang terjadinya fraud Wolfe & Hermanson (2004) . Hal ini sesuai dengan teori keagenan dimana manajer selalu mengutamakan kepentingan pribadinya.

H8 : Pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan

Dualitas CEO berkaitan dengan teori keagenan, CEO yang memegang lebih dari satu jabatan menimbulkan sikap sombong sehingga dapat leluasa menggunakan kekuasaannya dengan melakukan kecurangan.

H9 : Dualitas CEO berpengaruh positif dan signifikan

Target keuangan dapat meningkatkan kemungkinan penipuan. Sehingga perlu adanya mekanisme pengawasan yang dapat menjamin berjalan dengan baik yaitu adanya komite audit yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H10: Komite audit memperlemah pengaruh target keuangan

Stabilitas keuangan yang buruk mendorong penipuan. deteksi adalah Fraud yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yaitu komite audit. Diharapkan dapat tercipta kondisi yang baik dan terhindar dari kecurangan.

H11: Komite audit memperkuat pengaruh stabilitas keuangan

Tekanan eksternal yang tinggi mendorong penipuan. Maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan agar dapat berjalan dengan baik yaitu adanya komite audit yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H12: Komite audit memperlemah pengaruh tekanan eksternal

Kebutuhan keuangan pribadi meningkatkan penipuan. Maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan agar dapat berjalan dengan baik yaitu adanya komite audit yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H13: Komite audit memperlemah pengaruh kebutuhan keuangan pribadi

Pengawasan internal yang tidak efektif mendorong pendeteksian kecurangan adalah Penipuan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yaitu komite audit, diharapkan dapat tercipta kondisi yang baik dan menghindari terjadinya kecurangan.

H14: Komite audit memperkuat pengaruh pengawasan yang efektif

Piutang usaha dan persediaan dapat mendorong penipuan. Keberadaan komite audit lebih memberikan pengawasan dan memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H15: Komite audit memperlemah pengaruh sifat industri

Total akrual mendorong penipuan. deteksi adalah Fraud yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yaitu komite audit. Diharapkan kondisi yang baik akan tercipta dan dapat dihindari. tipuan

H16: Komite audit memperlemah pengaruh total akrual

Pergantian direksi bisa mengindikasikan adanya kecurangan. Maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan agar berjalan dengan baik yaitu adanya komite audit yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

H17: Komite audit memperlemah pengaruh pergantian direksi

Dualitas CEO dapat menyebabkan penipuan. deteksi adalah Kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yaitu komite audit, yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik dan terhindar dari kecurangan.

H18: Komite audit memperlemah pengaruh dualitas CEO

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang diperoleh dalam bentuk angka. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel penelitian ini. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dengan mengunduh di website BEI yaitu www.idx.co.id .

Definisi Operasional Variabel

1. Laporan keuangan palsu (FFS)
Tindakan yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan mereka yang sebenarnya. (ACFE)). Perhitungan Model Jones yang dimodifikasi adalah *discretionary accruals* (DA).
2. Target keuangan (FT)
Target berupa keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Meilida & Mustikasari, 2018)
 $ROA = \text{Pendapatan bersih} / \text{Total aset } t.$
3. Stabilitas keuangan (FS)
Kondisi yang menggambarkan kondisi stabilitas keuangan perusahaan (SAS No. 99).
 $PERUBAHAN = (\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1) / \text{Total aset } t-1.$
4. Tekanan eksternal (EP)
Kondisi dimana perusahaan mendapat tekanan dari pihak eksternal (Evana et al., 2019) .
 $DER = \text{Total utang} / \text{Total ekuitas}.$
5. Kebutuhan keuangan pribadi (PFN)
Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif (SAS No. 99).
 $OSHIP = \text{Total saham yang dimiliki institusi} / \text{Total saham beredar}.$
6. Pemantauan Efektif (EM)
Efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan untuk meminimalkan kecurangan (SAS No.99).
 $DBOUT = \text{Jumlah komisaris independen} / \text{Jumlah dewan komisaris}.$
7. Sifat Industri (NOI)
Kondisi ideal perusahaan terkait piutang dan persediaan (Irwandi et al., 2019)
 $PIUTANG = (\text{Piutang } t / \text{Penjualan } t) - (\text{Piutang } t-1 / \text{Penjualan } t-1).$
8. Total akrual (AT)
Semua akrual yang muncul dalam satu periode (Evana et al., 2019) .
 $TATA = (\text{Pendapatan bersih dari operasi yang dilanjutkan} - \text{Arus kas dari operasi}) / \text{Total aset}.$
9. Pergantian direksi (COD)
Upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya (Evana et al., 2019) .
Variabel dummy = kode 1 ada pergantian direksi, dan kode 0 tidak ada pergantian direksi.
10. Dualitas CEO (CEOD)
Dominasi kekuasaan CEO (Sasongko & Wijyantika, 2019) Variabel Dummy = Kode 1 terdapat dualitas CEO, dan Kode 0 tidak terdapat dualitas CEO.
11. Komite Audit (AC)
Internal perusahaan yang memiliki tugas membantu dewan komisaris mengawasi laporan keuangan (Sugita, 2018) .
 $AC = \text{Jumlah rapat komite audit}.$

Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (2014-2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan diperoleh sampel akhir sebanyak 100 unit analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program komputer Eviews 9. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

IV. HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Statistik deskriptif			
	Mean	Minimum	Maksimum	St.Deviasi
Variabel tak bebas				
<i>Laporan Keuangan</i>	-0,011120	-0,167000	0,136000	0,064153
Variabel independen				
<i>Sasaran Keuangan</i>	0,657140	-6,370000	3,049000	1,619942
<i>Stabilitas Keuangan</i>	0,171020	-0,099000	0,629000	0,131440
<i>Tekanan Eksternal</i>	2,333220	0,091000	7,208000	1,888027
<i>Kebutuhan keuangan pribadi</i>	0,663090	0,510000	0,900000	0,116928
<i>Pemantauan yang Efektif</i>	0,398710	0,167000	0,750000	0,117703
<i>Sifat Industri</i>	-0,026520	-1,876000	1,120000	0,809617
<i>Total Akrua</i>	0,001770	-0,139000	0,161000	0,052931
<i>Perubahan Direksi</i>	0,230000	0,000000	1,000000	0,422953
<i>Dualitas CEO</i>	0,540000	0,000000	1,000000	0,500908
Variabel Moderasi				
<i>Komite Audit</i>	21,64000	10,00000	39,00000	8,159422

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2020

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas : Putih

F-statistik	0,993802	Masalah. F(52,47)	0,5106
Obs*R-kuadrat	52,37020	Masalah. Chi-Square(52)	0,4595
Skala menjelaskan SS	53,03279	Masalah. Chi-Square(52)	0,4341

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2020

Tabel 3. Hasil uji regresi data panel tidak dimoderasi

Variabel	Koefisien	St. Error	t-Statistik	p
C	-0,028345	0,055034	-0,515044	0,6078
FT	-0,010573	0,004088	-2,586709	0,0113
FS	-0,029532	0,051957	-0,568397	0,5712
EP	0,008831	0,004266	2,069962	0,0413
PFN	-0,006617	0,060654	-0,109101	0,9134
EM	0,003793	0,064802	0,058530	0,9535
NO I	0,017948	0,007818	2,295768	0,0240
PADA	0,102859	0,131992	0,779288	0,4379
IKAN KOD	-0,015382	0,015722	-0,978399	0,3305
CEOD	0,028385	0,015460	1,835992	0,0697

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2020

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel Dimoderasi

Variabel	Koefisien	St. Kesalahan	t-Statistik	Masalah.
FT_AC	0,000739	0,000699	1,056974	0,2937
FS_AC	0,002062	0,006812	0,302779	0,7628
EP_AC	-6.51E-05	0,000664	-0,098099	0,9221
PFN_AC	0,008606	0,005378	1,600112	0,1135
EM_AC	-0,017717	0,008390	-2,111698	0,0378
NOI_AC	0,007724	0,005953	1,297530	0,1981
AT_AC	-0,018661	0,016095	-1,159420	0,2497
COD_AC	0,001839	0,002865	0,641752	0,5228
CEOD_AC	9.34E-05	0,002133	0,043761	0,9652

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 9, 2020

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model ini terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen berada di bawah 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga dapat dilakukan uji tahap selanjutnya.

Hasil uji heteroskedastisitas (uji putih) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap regresi logaritma kuadrat residual karena memiliki prob. Chi-kuadrat adalah $0,4595 > 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) paling tepat untuk digunakan. Maka persamaan regresi tanpa variabel moderasi adalah sebagai berikut.

$$FFS = (-0,028345) - 0,010573FT - 0,029532FS + 0,008831EP - 0,006617PFN + 0,003793EM + 0,017948NOI + 0,102859AT - 0,015382COD + 0,028385CEOD + e$$

Hasil pengujian regresi data panel unmoderated disajikan pada tabel 3.

Sedangkan persamaan regresi dengan variabel moderasi adalah sebagai berikut.

$$FFS = (-0,052627) - 0,000739 | FT * AC | + 0,002062 | FS * AC | - 6,510005 | EP * AC | + 0,008606 | PFN * AC | - 0,017717 | EM * AC | + 0,007724 | NOI * AC | - 0,018661 | DI * AC | + 0,001839 | COD * AC | + 9,340005 | CEOD * AC | + e$$

Hasil pengujian regresi data panel yang dimoderasi disajikan pada Tabel 4.

Hasil *adjusted R2* penelitian ini untuk regresi unmoderated 8%, menunjukkan variasi kecurangan laporan keuangan sebesar 8%, sisanya 92% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini regresi *Moderated* menunjukkan nilai 7% , menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Tingginya ROA perusahaan BUMN dapat mengindikasikan kemungkinan peningkatan kinerjanya dan mempertimbangkan bahwa target ROA tidak sulit dicapai dan masih wajar (Ratnasari & Solikhah, 2019) . Hasil penelitian ini sejalan dengan Husmawati et al. (2017) , Meilida & Mustikasari (2018) , Vivianita & Indudewi (2018) , Lestari & Henny (2019) . Namun berbeda dengan Antawirya et al. (2019) , Hasyim et al. (2019) , Siddiq & Suseno (2019) .

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. ACHANGE, sebuah perusahaan BUMN, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismawati & Krisnawati (2017) , Novianti & Annisa (2018) , Faidah & Suwanti (2018) , Lestari & Henny (2019) . Namun berbeda dengan Husmawati et al. (2017) , Meilida & Mustikasari (2018) , Irwandi et al. (2019) .

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Kebutuhan untuk memperoleh tambahan dana menjadi tekanan bagi manajemen sehingga mendorong terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rukmana

(2018), Pambudi & Nurbaiti (2019). Namun berbeda dengan Husmawati et al. (2017), Meilida & Mustikasari (2018), Novianti & Annisa (2018), Siddiq & Suseno (2019).

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Nilai OSHIP sampel penelitian ini tidak jauh berbeda, sehingga tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Faidah & Suwarti (2018), Pambudi & Nurbaiti (2019). Namun berbeda dengan Rukmana (2018).

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Hal ini disebabkan rekrutmen dewan komisaris independen untuk memenuhi ketentuan regulasi, yakni Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, sehingga pengawasannya tidak maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husmawati et al. (2017), Novianti & Annisa (2018), Faidah & Suwarti (2018). Namun berbeda dengan Ismawati & Krisnawati (2017), Lestari & Henny (2019).

Hipotesis keenam menunjukkan hipotesis diterima. Piutang tak tertagih memerlukan estimasi dan penilaian oleh manajer, sehingga mendorong penipuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Faidah & Suwarti (2018), Turrahma (2019), Siddiq & Suseno (2019). Namun berbeda dengan Husmawati et al. (2017), Evana et al. (2019).

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Nilai akrual tidak digunakan untuk memanipulasi laporan keuangan, tetapi untuk menyajikan posisi keuangan berdasarkan transaksi akrual. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husmawati et al. (2017), Arisandi & Verawaty (2017). Namun berbeda dengan Nindito (2018), Hasyim et al. (2019).

Hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. Pergantian direksi bertujuan untuk mengganti direksi yang lebih berkompeten dan bekerja maksimal dibandingkan direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husmawati et al. (2017), Novianti & Annisa (2018), Faidah & Suwarti (2018), Siddiq & Suseno (2019). Namun, berbeda dengan Evana et al. (2019), Hasyim et al. (2019).

Hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima. CEO yang memiliki rangkap jabatan memanfaatkan jabatannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan kinerjanya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ismawati & Krisnawati (2017), Chuzaini (2019), Arisandi & Verawaty (2017), Siddiq & Suseno (2019). Namun berbeda dengan Hasyim et al. (2019).

Hipotesis kesepuluh menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan panitia sudah maksimal dalam mengawasi kinerja pengurus, sehingga tidak bisa menyalahgunakan kewenangannya untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis kesebelas menunjukkan hipotesis tidak diterima. Komite audit dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat yang tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan kecurangan.

Hipotesis kedua belas menunjukkan hipotesis tidak diterima. Komite audit dapat memberikan informasi yang akurat, tepat dan maksimal dalam melakukan pengawasan, sehingga manajer tidak dapat menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis ketiga belas hipotesis tidak diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat dan tepat, bukan jaminan perusahaan tidak akan melakukan kecurangan.

Hipotesis keempat belas tidak diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat dan tepat, bukan jaminan perusahaan tidak akan melakukan kecurangan.

Hipotesis kelima belas tidak diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat, tepat dan maksimal dalam melakukan pengawasan, sehingga manajer tidak dapat menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis keenam belas tidak diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat dan tepat bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan tidak akan melakukan kecurangan.

Hipotesis ketujuh belas menunjukkan diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat, tepat dan maksimal dalam melakukan pengawasan, sehingga manajer tidak dapat menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis kedelapan belas tidak diterima. Komite audit memberikan informasi yang akurat dan tepat, bukan jaminan perusahaan tidak akan melakukan kecurangan.

V. KESIMPULAN

Tekanan eksternal dan sifat industri memiliki pengaruh dalam mendeteksi laporan keuangan yang curang. Sementara itu, target keuangan, stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, pemantauan efektif, total akrual, pergantian direksi, dan dualitas CEO tidak berpengaruh. Komite audit sebagai variabel moderasi hanya mampu memoderasinya dengan melemahkan pengaruh target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, dan pergantian direksi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Saran bagi Perseroan untuk meningkatkan pemantauan dan pengawasan untuk meminimalisir terjadinya fraud. Saran bagi pihak eksternal khususnya investor agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi fraud agar

tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan yaitu tekanan eksternal dan sifat industri. Saran bagi peneliti selanjutnya, pertama, diharapkan menambah variabel independen lainnya karena rendahnya nilai adjusted R2 dalam penelitian. Kedua, diharapkan sampel yang digunakan lebih luas. Keempat, memperluas periode observasi. Kelima, menggunakan variabel moderasi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Antawirya, RDEP, Putri, IGAMD, Wirajaya, IGA, Suaryana, IGNA, & Suprasto, HB (2019). Penerapan *fraud* pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Internasional Manajemen, TI dan Ilmu Sosial* , 6 (5), 73–80. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.706>
- Arisandi, D., & Verawaty. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pad Perusahaan Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Keunggulan Kompetitif Global* , 3 , 312–323.
- Chuzaini, DA (2019). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan .
- Evana, E., Metalia, M., Mirfazli, E., Georgieva, DV, & Sastrodiharjo, I. (2019). Etika Bisnis dalam Penyampaian Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Manufaktur di Indonesia. *Etika Bisnis dan Kepemimpinan* , 3 (3), 68–77. [https://doi.org/10.21272/bel.3\(3\).68-77.2019](https://doi.org/10.21272/bel.3(3).68-77.2019)
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* , 7 (2), 147–162. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7454>
- Hasyim, LW, Bukit, R., & Tarmizi, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah, Universitas Sumatera Utara, Indonesia* , Desember .
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis Dalam Menilai Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Konferensi Internasional Sains Terapan tentang Teknik, Bisnis, Linguistik, dan Teknologi Informasi (ICo-ASCNITech)* , 45–51 Oktober .
- Irwandi, SA, Ghozali, I., Faisal, & Pamungkas, ID (2019). Deteksi penipuan laporan keuangan: Model m-score Beneish. *Transaksi WSEAS pada Bisnis dan Ekonomi* , 16 (Mei), 271–281.
- Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2017). Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-Score. *Artikel Ilmiah, Universitas Peradaban* , 1 (1), 1–10. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Accounting Analysis *Journal* 10(1) (2021) 39-46 46 Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jatiningrum, C, Hasan, S., Fauzi, Irviani, R, Mujiyati. (2020). An Investigation On The Effect Of Audit Committee On Financial Reporting Quality In Pre And Post Ifrs Adoption: Evidence From Malaysian Companies. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2),25-35
- Jatiningrum, C., & Marantika, A. (2021) Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Manajemen di Indonesia. Penerbit Adab.
- Lestari, MI, & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 6 (1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECo-Buss*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.10>
- Meilida, A., & Mustikasari, E. (2018). Analisis Pentagon Fraud Crowe terhadap Perkembangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia . 13 , 128–135. <https://doi.org/10.15242/dirpub.ea0118403>
- Nindito, M. (2018). Kecurangan laporan keuangan: Perspektif model Pentagon Fraud di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi dan Studi Keuangan* , 22 (3), 1–9.
- Novianti, & Annisa. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016). *E-Prosiding Manajemen* , 5 (3), 3299–3307.

- Pambudi, KR, & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Likuidasi , Financial Leverage , Personal Financial Need , Dan Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) . 6 (2), 2939–2946.
- Prasetyo, A.B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan The Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Gorontalo* , 2 (2), 98–112.
- Rukmana, HS (2018). Penipuan Pentagon Berpengaruh Terhadap Penipuan Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Kontemporer Asia Tenggara* , 16 (5), 118–122.
- Saputri, Y., Auliyah, R., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121
- Sasongko, N., & Wijyantika, SF (2019). Faktor Risiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown 's Fraud Pentagon Theory). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* , 4 , No. 1 A (p-ISSN:1411-6510 e-ISSN :2541-6111), 67–76. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%0AFaktor>
- Siddiq, FR, & Suseno, AE (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* , 4 (2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond dan Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM FEB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia* , 1 (1), 430–439.
- Turrahma, A. (2019). Deteksi Fraud Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon Theory . 23 , 2019.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Fraud Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory. *Dinamika Sosial Budaya* , 20 (1), 1–15.
- Zeline, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Skripsi Universitas Islam Indonesia* .